

NILAI MORAL DALAM NOVEL A UNTUK AMANDA KARYA ANNISA IHSANI SEBAGAI PEMBENTUK KARAKTER BAGI PESERTA DIDIK SMA MELALUI PEMBELAJARAN SASTRA

¹ Vio Amandini Afriliana, ² Nazla Maharani Umayu, ³ Pipit Mugi Handayani

Universitas PGRI Semarang
vioamandinafriliana@gmail.com

Universitas PGRI Semarang
nazlamaharani@upgris.ac.id

Universitas PGRI Semarang
pipitmh@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini menggunakan sastra sebagai objek penelitian, yang memuat segala jenis gejala sosial di dalamnya. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan nilai moral yang terdapat dalam novel *A untuk Amanda* Karya Annisa Ihsani dan mendeskripsikan nilai moral dalam novel *A untuk Amanda* Karya Annisa Ihsani sebagai muatan materi ajar untuk peserta didik kelas XI SMA. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data simak dan catat. Dari penelitian ini ditemukan wujud nilai moral dalam novel *A untuk Amanda* yaitu 1) wujud nilai moral hubungan manusia dengan Tuhan, 2) wujud nilai moral hubungan manusia dengan diri sendiri 3) wujud nilai moral hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial dan lingkungan alam. Wujud nilai moral dimanfaatkan dalam muatan materi ajar yang termuat dalam KD 3.11 menganalisis pesan dari suatu buku fiksi yang dibaca. Kesimpulan yang didapat Novel *A untuk Amanda* dapat dijadikan sebagai muatan materi ajar pada kompetensi dasar 3.11. menganalisis pesan dari suatu buku fiksi yang dibaca.

Kata kunci: Novel, nilai moral, materi ajar

ABSTRAK

This study uses literature as a research object, which contains all kinds of social phenomena in it. The purpose of this study is to describe the moral values contained in the novel A for Amanda by Annisa Ihsani and to describe the moral values in the novel A for Amanda by Annisa Ihsani as teaching material for class XI high school students. This study used a qualitative approach with data collection techniques, observing and noting. From this research, it was found that there are forms of moral values in novel A for Amanda, namely 1) forms of moral values of human relations with God, 2) forms of moral values of human relations with oneself, 3) forms of moral values of human relations with other humans in the social sphere and the natural environment. The form of moral values is utilized in the content of teaching materials contained in KD 3.11 analyzing messages from a read fiction book. The conclusions obtained by Novel A for Amanda can be used as teaching materials for basic competency 3.11. analyze the message of a fiction book read.

Keywords: Novel, moral values, teaching materials

I. PENDAHULUAN

Karya sastra juga dipandang sebagai salah satu sarana yang strategis untuk mencapai sebuah tujuan pendidikan, karena di dalam karya sastra mengandung dan menawarkan model-model kehidupan yang ideal sekaligus merupakan budaya dalam bertindak yang disampaikan dengan cara yang menyenangkan. Dengan adanya beberapa kasus seperti intimidasi, pemerkosaan, narkoba, dan penganiayaan serta ada beberapa penyimpangan yang dilakukan peserta didik seperti memaki, membolos sekolah, mencuri, merokok, tawuran dan balap liar. Dari contoh kasus-kasus tersebut penulis mengambil contoh kasus penganiayaan yang dilakukan oleh tiga peserta didik SMA yang menganiaya seorang peserta didik SMK di Lampung (kasus ini diambil dari tribunews.com, yang diakses pada tanggal 23 Juni 2022). Melihat kasus tersebut pentingnya penerapan pembelajaran moral di sekolah sebagai

pembentuk karakter peserta didik. Pembelajaran nilai moral di sekolah bisa dikatakan sebuah kebutuhan, karena pembelajaran yang baik bukan hanya menjadikan peserta didik memahami materi saja, tetapi peserta didik juga mampu membedakan mana yang baik dan mana yang buruk untuk diterapkan di kehidupan sosial masyarakat.

Nilai adalah sesuatu yang berharga, bermutu, menunjukkan kualitas, dan berguna bagi manusia. Sesuatu itu bernilai, berarti sesuatu itu berharga atau berguna bagi kehidupan manusia (Wiyatmi, 2006:112). Moral sering dipandang sebagai nilai-nilai yang biasanya dipengaruhi oleh pandangan hidup. Hal ini senada dengan teori Nurgiyantoro (2015:429) yang mengemukakan bahwa moral merupakan sesuatu yang ingin disampaikan oleh pengarang kepada pembaca, merupakan makna yang terkandung dalam sebuah karya sastra, makna yang disarankan lewat cerita. Kemudian dipertegas dengan teori Kenny (1966:89) moral bersifat praktis sebab “petunjuk” nyata, sebagaimana model yang ditampilkan dalam cerita lewat sikap dan tingkah laku tokoh-tokohnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai moral adalah sebuah ajaran yang mencakup berbagai hal mengenai berbagai masalah kehidupan manusia yang bersifat praktis yang dapat diambil (dan ditafsirkan), lewat cerita yang bersangkutan oleh pembaca yang berguna bagi kehidupan manusia. Karya sastra dalam dunia pendidikan berperan sebagai pembentukan karakter, karena karya sastra bisa menggerakkan hati, mempengaruhi pemikiran dan perasaan. Seperti teori Nurgiyantoro (2015: 434) yang mengatakan bahwa sastra mempunyai peran sebagai salah satu alat pendidikan yang seharusnya dimanfaatkan dalam dunia pendidikan, dan dalam penulisan ini dapat difokuskan pada peran dalam usaha untuk membentuk dan mengembangkan kepribadian anak, peran sebagai *character building*.

Novel adalah bentuk karya sastra yang sekaligus disebut dengan fiksi. Novel adalah cerita yang kompleks dan detail dengan lebih banyak melibatkan berbagai macam permasalahan kehidupan manusia. Hal ini selaras dengan pendapat Nurgiyantoro, (2015:13) yang mengemukakan bahwa novel dapat mengemukakan sesuatu secara bebas, menyajikan sesuatu secara lebih banyak, lebih rinci, lebih detail, dan lebih banyak melibatkan berbagai permasalahan yang kompleks.

A Untuk Amanda yang merupakan karya sastra fiksi yang termasuk kedalam jenis novel. Novel adalah bentuk karya sastra yang sekaligus disebut dengan fiksi. Novel adalah cerita yang kompleks dan detail dengan lebih banyak melibatkan berbagai macam permasalahan kehidupan manusia. Hal ini selaras dengan pendapat Nurgiyantoro, (2015:13) yang mengemukakan bahwa novel dapat mengemukakan sesuatu secara bebas, menyajikan sesuatu secara lebih banyak, lebih rinci, lebih detail, dan lebih banyak melibatkan berbagai permasalahan yang kompleks.

Penelitian ini mengkaji mengenai nilai moral dalam novel yang akan dijadikan muatan materi ajar untuk peserta didik SMA, sehingga menggunakan pendekatan sosiologi sastra. sosiologi sastra yang merepresentasikan hubungan interdisiplin ini, yang masuk dalam ranah sastra, mencakup: 1) pemahaman terhadap karya sastra dengan mempertimbangkan aspek-aspek kemasyarakatannya, 2) pemahaman terhadap totalitas karya sastra yang disertai dengan aspek-aspek kemasyarakatan yang terkandung di dalamnya, 3) pemahaman terhadap karya sastra sekaligus hubungannya dengan masyarakat yang melatarbelakanginya, dan 4) hubungan dialektik antara sastra dan masyarakat (Kurniawan, 2012:5). Dengan relasi dialektis ini, yang memahami hubungan sastra dengan masyarakat dengan analisis sosilogis, maka peran, pengaruh, dan keadaan masyarakat yang digambarkan atau mempengaruhi keadaan substansi sosilogis yang dijelaskan.

Nilai moral yang terdapat dalam novel *A untuk Amanda* akan dijadikan sebagai muatan materi ajar untuk peserta didik kelas XI SMA. Bahan ajar atau materi ajar secara garis besar terdiri dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dipelajari siswa

dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan (Nurdin dan Andriantoni, 2016:102). Materi ajar adalah sekumpulan pengetahuan, nilai, sikap, dan keterampilan yang harus dipelajari peserta didik agar mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Penelitian yang masih relevan yaitu skripsi Octavia Cahyaningrum Rachman tahun 2020 yang berjudul “Nilai Moral dalam Novel *Guru Aeni* Karya Andrea Hirata sebagai Alternatif Bahan Ajar di SMA”. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data menggunakan teknik simak catat. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis data kualitatif deskriptif. Hasil analisis nilai moral terbagi menjadi tiga jenis yaitu hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan diri sendiri, dan hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial. Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi sastra. Jenis bahan ajar yang digunakan adalah buku teks. Dari uraian tersebut ada beberapa persamaan yaitu menganalisis nilai moral dengan menggunakan pendekatan sosiologi sastra. Namun ada beberapa perbedaan yaitu pemilihan novel dan pengimplementasiannya pada pembelajaran sastra di sekolah. Perbedaannya jika Octavia Cahyaningrum Rachman (2020) menggunakan novel *Guru Aeni* karya Andrea Hirata dan diimplementasikan sebagai alternatif bahan ajar, sedangkan penulis menggunakan novel *A untuk Amanda* karya Annisa Ihsani dan digunakan sebagai muatan materi ajar.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan nilai-nilai moral yang terdapat dalam novel *A untuk Amanda*, yang kemudian nilai-nilai moral tersebut digunakan sebagai muatan materi ajar untuk peserta didik kelas IX SMA sebagai pembentuk karakter peserta didik, yang diharapkan melalui pembelajaran nilai moral ini dapat menjadi pembentuk karakter peserta didik.

II. METODE

Pendekatan dalam penelitian ini yaitu menggunakan kualitatif deskriptif. Dipilihnya metode deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis nilai moral dalam novel *A untuk Amanda* Karya Annisa Ihsani sebagai muatan materi ajar untuk peserta didik kelas XI SMA sebagai pembentuk karakter peserta didik. Variabel dalam penelitian ini yaitu nilai moral dalam novel *A untuk Amanda* sebagai muatan materi ajar untuk peserta didik kelas XI SMA. Sumber data dalam penelitian ini adalah novel *A untuk Amanda* Karya Annisa Ihsani yang memiliki 264 halaman, dengan ukuran 20 cm, cetakan kedua 2021 yang diterbitkan oleh Gramedia pustaka utama yang beralamat di Gedung Kompas Gramedia Blok I, Lantai 5, Jalan Palmerah Barat 29—37 Jakarta. Data dari penelitian ini berupa dialog-dialog dan kutipan teks dalam novel *A untuk Amanda* Karya Annisa Ihsani. Data tersebut dianalisis untuk menemukan struktur novel dan nilai moral yang terkandung di dalamnya. Teknik pengumpulan data dalam penelitian yaitu menggunakan teknik simak catat. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verification*.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Nilai moral adalah pesan yang ingin disampaikan oleh penulis melalui jalan cerita, tokoh, sikap dan tingkah lakunya. Hal ini selaras dengan teori Nurgiyantoro, (2015:423) mengemukakan bahwa moral dalam karya sastra, atau hikmah yang diperoleh pembaca lewat sastra, selalu dalam pengertian baik. Nilai moral dapat mencakup seluruh persoalan hidup dan kehidupan manusia itu dapat dibedakan ke dalam persoalan hubungan manusia dengan diri sendiri, hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial dan lingkungan alam, dan hubungan manusia dengan Tuhannya (Nurgiyantoro, 2015:442). Nilai moral dalam novel *A untuk Amanda* Karya Annisa Ihsani ada tiga, yaitu hubungan manusia

dengan Tuhan, hubungan manusia dengan diri sendiri, hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial dan lingkungan alam.

1. Wujud nilai moral dalam Novel A untuk Amanda

a. Wujud nilai moral hubungan manusia dengan Tuhan

Nilai moral ini mencerminkan wujud patuh dan taat manusia terhadap Tuhan. Dalam novel ini ditemukan dua data mengenai hubungan manusia dengan Tuhan, yaitu beriman dan bersyukur.

1) Beriman

Seseorang perlu untuk berpikir positif dan selalu bersyukur agar tidak selalu dihantui dengan pikiran-pikiran negatif dan perasaan yang selalu kurang. Salah satu jalan untuk mendapat ketenangan adalah dengan mendekati diri kepada Tuhan, hal ini termuat dalam kutipan berikut.

“Kau hanya perlu lebih banyak berpikir positif dan bersyukur dengan apa yang kau punya, hanya orang-orang egois yang mengalami depresi, mungkin kau perlu mendekati diri pada Tuhan” (Ihsani, 2016:119).

Dalam kutipan tersebut, Tommy berkata kepada Amanda untuk selalu mendekati diri kepada Tuhan, selain itu juga Tommy menyuruh Amanda untuk selalu bersyukur dengan apa yang sekarang Amanda capai, dengan begitu hidup akan lebih tenang dan damai.

2) Bersyukur

Rasa syukur akan selalu membawa ketenangan pada kehidupan, tanpa adanya rasa syukur, manusia akan selalu merasa kurang. Berhenti mengeluh adalah perwujudan dari rasa syukur. Hal ini termuat dalam kutipan berikut.

Sudah saatnya kau berhenti mengeluh Ihsani, 2016:127).

Dalam kutipan tersebut, Helena berbicara kepada Amanda bahwa Amanda tidak boleh mengeluh, seharusnya Amanda bersyukur dengan pencapaiannya selama ini.

b. Wujud nilai moral hubungan manusia dengan diri sendiri

Nilai moral yang hubungannya dengan diri sendiri untuk bersikap dan bersosial dalam novel ini ditemukan empat data yaitu percaya diri, mandiri, ulet, dan jujur.

1) Percaya diri

Kepercayaan diri harus dibangun dari diri sendiri terlebih dahulu, dengan adanya rasa kepercayaan diri yang tinggi, seseorang bisa mengungkapkan perasaan, gagasan, atau argumentasi yang akan disampaikan. Hal ini termuat dalam kutipan berikut.

Umurku lima belas waktu itu. Aku begitu yakin dengan diri sendiri. Terlalu yakin (Ihsani, 2016:16).

Peristiwa tersebut menceritakan sikap Amanda yang begitu yakin ketika menjawab pertanyaan dari guru, pada saat pembelajaran berlangsung. Amanda juga menunjukkan sikap percaya diri dan tegas ketika menjawab pertanyaan di kelas.

2) Mandiri

Sikap mandiri harus dimiliki setiap orang, karena kemandirian seseorang bisa melakukan apa saja tanpa merepotkan orang lain. Hal ini termuat dalam kutipan berikut.

Ibu tahu aku bisa mengurus diri sendiri (Ihsani, 2016:17).

Peristiwa tersebut menceritakan bahwa Amanda bisa mengurus dirinya sendiri dengan baik, sehingga sudah tidak bergantung pada orang lain. Amanda juga selalu mengurus keperluan dirinya sendiri tidak perlu bantuan ibunya.

3) Ulet

Tidak mudah putus asa, selalu berusaha, bekerja keras untuk mencapai cita-cita harus dimiliki oleh setiap orang yang ingin mencapai keinginannya. Hal ini termuat dalam kutipan berikut.

Rashid mengangkat bahu lagi. “Kalau tidak belajar, aku tidak akan bisa dapat nilai top. Kalau tidak dapat nilai top, aku tidak bisa dapat beasiswa ke universitas. Tanpa beasiswa, aku bakal terjebak bekerja di tempat ini seumur hidup” (Ihsani, 2016:97).

Dari kutipan tersebut, Rashid menunjukkan sikap ulet, Rashid bekerja sambil belajar, karena jika tidak belajar Ia tidak akan mendapat nilai yang bagus, dan kalau nilainya jelek, Ia tidak akan mendapat beasiswa.

4) Jujur

Menjauhkan perkataan dari kebohongan adalah pribadi yang suka dengan kedamaian. Jika ingin jauh dari permasalahan jauhilah dusta. Jujur dalam perkataan dan perbuatan. Hal ini termuat dalam kutipan berikut.

“Benar. Lihat kan, kau tidak perlu menyontek” (Ihsani, 2016:211).

Dari kutipan tersebut, Amanda menunjukkan sikap jujur. Pada peristiwa tersebut diceritakan bahwa Amanda tidak perlu menyontek untuk mengerjakan tugas.

c. Wujud nilai moral hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial dan lingkungan alam

Nilai moral hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial dan lingkungan alam yang ditemukan dalam novel *A untuk Amanda* perilaku sopan, rasa hormat kepada orang lain, tolong menolong, kasih sayang, menjaga kebersihan, dan menjaga keseimbangan lingkungan hidup.

1) Sopan

Dalam bersosialisasi dengan masyarakat harus memiliki sikap yang sopan agar dapat diterima di lingkungan masyarakat, dan mampu menghargai keberadaan orang disekitar kita. Hal ini termuat dalam kutipan berikut.

Aku berpamitan pada Ibu, lalu berjalan ke halte bus di ujung blok (Ihsani, 2016:12).

Dari kutipan tersebut, Amanda menunjukkan sikap sopan, sebelum berangkat sekolah Amanda berpamitan terlebih dahulu kepada ibunya.

2) Rasa hormat

Memiliki rasa hormat terhadap orang lain adalah bentuk dari sikap menghargai antar sesama. Hal ini termuat dalam kutipan berikut.

“Terima kasih sudah mendukungku di kelas Fisika kemarin,” katanya (Ihsani, 2016:77).

Dari kutipan tersebut, Helena mengucapkan terima kasih kepada Amanda karena telah mendukungnya pada kelas Fisika. Hal ini merupakan pengungkapan rasa hormat Helena kepada Amanda.

3) Tolong menolong

Setiap manusia memiliki rasa bergantung kepada orang lain, maka tolong menolonglah terhadap sesama. Hal ini termuat dalam kutipan berikut.

Suatu hari di pertemuan Klub Komputer, Rashid membantuku memperbaiki bug di program tabel periodik yang sedang kubuat: elemen einsteinium terus menunjukkan bobot atom Kalifornium (Ihsani, 2016:65).

Dari kutipan tersebut, Rashid membantu Amanda memperbaiki bug di program tabel periodik yang sedang Amanda buat. Rashid menunjukkan sikap tolong menolong, dengan membantu memperbaiki bug.

4) Kasih sayang

Kasih sayang dalam novel *A untuk Amanda* termuat dalam kutipan berikut.

“Kenapa sangat penting?”

“Karena, entahlah. Ibu juga akan kecewa.”

“Apa dia akan keberatan?”

“Mungkin, Bukannya dia akan menolak menafkahi saya atau apa, tapi... dia selalu bangga dengan prestasi saya. Saya benci mengecewakannya” (Ihsani, 2016:178).

Peristiwa yang terjadi dalam kutipan tersebut adalah ketika Dokter Eli bertanya mengenai penundaan kuliah Amanda dan Amanda tidak ingin jika Ia harus berhenti satu tahun, kemudian baru melanjutkan perjalanan akademisnya, Amanda tidak ingin ibunya kecewa. Rasa sayang Amanda begitu besar dan ibunya telah merawatnya dengan baik, jadi Amanda tidak ingin mengecewakan perjuangan ibunya yang telah membesarkan Amanda.

5) Menjaga kebersihan

Selain memberi kasih sayang terhadap sesama manusia, kita juga harus menjaga kebersihan demi kelestarian lingkungan hidup. Hal ini termuat dalam kutipan.

Liburanku sama menariknya dengan membersihkan ubin kamar mandi menggunakan sikat gigi (Ihsani, 2016:12).

Dari kutipan tersebut menunjukkan bahwa Amanda menghabiskan masa liburannya dengan membersihkan kamar mandi. Hal ini berarti Amanda telah menjaga kebersihan.

2. Relevansi dan simulasi muatan materi ajar

a. Relevansi materi ajar

Novel *A untuk Amanda* karya Annisa Ihsani memuat nilai-nilai positif yang dapat diterapkan di kehidupan sosial kemasyarakatan. Nilai-nilai positif seperti tolong menolong, kasih sayang, sopan, mandiri, ulet, dan menjaga kebersihan. Nilai-nilai positif ini bisa digunakan sebagai pembentuk karakter peserta didik, agar menjadi pribadi yang tidak melawan aturan. Selain itu nilai-nilai positif yang terdapat dalam novel *A untuk Amanda* bisa dijadikan pengetahuan dan wawasan peserta didik dalam kehidupan sosial.

Pembelajaran novel dapat memberikan manfaat bagi peserta didik yaitu dapat menambah kebhendaharaan kata peserta didik, serta dapat menambah rasa penasaran dan keingintahuan peserta didik. Novel dengan cerita yang panjang dapat menambah rasa ingin terus mengetahui keberlanjutan ceritanya, sehingga hal ini adalah hal yang positif bagi peserta didik, untuk memahami isi novel, dan menganalisis nilai-nilai positif yang terkandung di dalamnya. Ketika peserta didik mengetahui nilai-nilai positif yang terkandung di dalam novel yang di baca, peserta didik dapat mengaplikasikannya ke dalam kehidupan sosial masyarakat. Sehingga, untuk pembelajaran novel di sekolah, memberikan dampak yang positif sebagai

pembentuk karakter peserta didik, wawasan peserta didik, dan kebendaharaan kata peserta didik.

Novel *A untuk Amanda* karya Annisa Ihsani merupakan novel yang memiliki nilai-nilai positif bagi peserta didik. Nilai-nilai positif akan dibaca dan dipahami oleh peserta didik, dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya nilai-nilai positif yang membangun karakter peserta didik dan penerapannya ke dalam kehidupan peserta didik berarti novel ini mampu untuk dijadikan muatan materi ajar.

Dari hasil penelitian banyak ditemukan nilai-nilai moral yang terdapat dalam novel *A untuk Amanda* karya Annisa Ihsani yang sesuai dengan penerapan kompetensi inti dan kompetensi dasar pada kurikulum 2013. Pada pembelajaran novel ini juga sesuai dengan KD 3.11. Menganalisis pesan dari suatu buku fiksi yang dibaca. Dalam pemilihan materi ajar harus berdasarkan kriteria-kriteria. Menurut teori Endraswara, (2005:180) novel yang dipilih sebagai bahan ajar atau materi ajar adalah: (a) novel yang dapat membantu subjek didik ke arah pemahaman tingkah laku diri sendiri maupun orang lain, (b) novel yang dapat membantu subjek didik dalam mengisi nilai-nilai estetis dalam hidupnya, (c) novel yang dapat membantu subjek didik untuk mengidentifikasi tingkah lakunya, (d) novel yang menawarkan pemahaman terhadap tingkah laku manusia.

Kriteria yang pertama adalah novel yang dapat membantu peserta didik ke arah pemahaman tingkah laku diri sendiri maupun orang lain. Dalam novel *A untuk Amanda*, pengarang menjelaskan secara rinci apa yang sedang dilakukan oleh para tokoh melalui dialog-dialog yang dilakukan, menggunakan bahasa pengarang juga sangat mudah untuk dipahami peserta didik. Sehingga untuk pemahaman tingkah laku subjek didik maupun orang lain dapat teranalisis dengan mudah oleh peserta didik.

Kriteria kedua, novel dapat membantu peserta didik dalam mengisi nilai-nilai estetis dalam hidupnya. Dalam novel *A untuk Amanda* banyak sekali nilai-nilai yang baik, yang dapat diambil dan dipelajari untuk kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai yang baik yang terkandung di dalam novel *A untuk Amanda* adalah wujud dari nilai moral yaitu hubungan antara manusia dengan Tuhannya, hubungan manusia dengan diri sendiri, hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial dan lingkungan alam. Nilai-nilai ini selain untuk diri sendiri, juga dapat diaplikasikan untuk bersosial, beragama, dan mencintai lingkungan sekitar.

Kriteria ketiga, novel yang dapat membantu subjek didik untuk mengidentifikasi tingkah lakunya. Dalam novel *A untuk Amanda*, terdapat nilai-nilai moral yang dapat dijadikan refleksi diri. Nilai-nilai moral tersebut dapat menjadi bahan untuk introspeksi diri dalam indentifikasi tingkah laku peserta didik. Peserta didik dapat berfikir dan menganalisis tingkah laku mana yang baik dan yang buruk. Peserta didik juga dapat menerapkan sesuatu hal yang baik, dikehidupannya, dan meninggalkan sesuatu yang buruk.

Kriteria yang terakhir, novel yang menawarkan pemahaman terhadap tingkah laku manusia. Dalam novel *A untuk Amanda*, terdapat wujud nilai moral hubungan antara manusia dengan manusia yang lain. Banyak nilai-nilai positif yang dapat diambil dari novel *A untuk Amanda* pada pemahaman tingkah laku manusia. Dalam *A untuk Amanda* juga menjelaskan tingkah laku manusia yang baik, sehingga dapat dicontoh, dan diaplikasikan pada kehidupan sehari-hari.

Untuk penerapannya dalam pembelajaran sastra sesuai dengan kriteria-kriteria tersebut maka, novel *A untuk Amanda* mampu untuk dijadikan muatan

materi ajar untuk peserta didik kelas XI SMA. Hasil penelitian ini akan dijadikan muatan materi ajar pada peserta didik kelas XI SMA dengan kompetensi dasar 3.11. Menganalisis pesan dari suatu buku fiksi yang dibaca.

b. Simulasi muatan materi ajar

Penelitian dalam novel *A untuk Amanda* karya Annisa Ihsani, disesuaikan dengan penerapan kurikulum 2013 dan kompetensi dasar. Penelitian ini juga disesuaikan dengan silabus. Silabus adalah suatu seperangkat atau pengaturan pelaksanaan pembelajaran serta penilaian disertai dengan komponen-komponen seperti: kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, materi pembelajaran, serta berbagai kegiatan pembelajaran. Penyesuaian penerapan pembelajaran sastra di sekolah juga disesuaikan dengan kompetensi inti pada kurikulum 2013 yang memuat 1) kompetensi sikap spiritual, 2) sikap sosial, 3) pengetahuan, dan 4) keterampilan.

Pada pembelajaran sastra mengenai nilai moral dalam novel *A untuk Amanda*, memuat kompetensi dasar 3.11. Menganalisis pesan dari suatu buku fiksi yang dibaca. Serta terdapat indikator pencapaian kompetensi pada kompetensi dasar 3.11 yaitu menentukan pesan dari satu buku fiksi yang dibaca, artinya peserta didik dapat mengetahui pesan atau nilai-nilai moral yang terdapat dalam novel *A untuk Amanda* karya Annisa Ihsani. Setelah menentukan silabus, langkah pendidik mengembangkan proses pembelajaran dengan cara membuat rencana pelaksanaan pembelajaran. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah pegangan atau pedoman seorang pendidik ketika akan mengajar di dalam kelas, yang berisi rencana dan pengaplikasian pembelajaran. Rencana pelaksanaan pembelajaran disesuaikan dengan standar kompetensi inti dan kompetensi dasar. Rancangan pelaksanaan pembelajaran akan mempermudah pendidik dalam proses belajar mengajar di kelas.

Rencana pelaksanaan pembelajaran pada penelitian ini menggunakan kompetensi dasar 3.11. Menganalisis pesan dari suatu buku fiksi yang dibaca, mata pelajaran bahasa Indonesia, model pembelajaran *active learning*, metode menggunakan diskusi kelompok, tanya jawab dan penugasan. Materi novel, semester 1 kelas IX, dengan pengalokasian waktu 1 x 45 menit. Pada pertemuan pertama 1 x 45 menit peserta didik, diperkenalkan dengan tema, tokoh, dan penokohan yang terdapat dalam novel *A untuk Amanda* yang dilanjutkan dengan analisis nilai-nilai moral oleh peserta didik. Tujuan pembelajaran adalah dapat memberikan refleksi kepada peserta didik melalui tokoh yang terdapat dalam novel *A untuk Amanda*, serta peserta didik dapat mengidentifikasi nilai-nilai moral yang terkandung dalam novel *A untuk Amanda*, dan mengulasnya dalam bentuk tulisan.

Selanjutnya yaitu langkah-langkah pada proses pembelajaran harus disesuaikan dengan kurikulum 2013. Proses pembelajaran diawali dengan pendahuluan berupa salam, sapa, dan senyum. Sebelum peserta didik memulai pembelajaran, diawali dengan berdoa yang dipimpin oleh ketua kelas, hal ini juga merupakan penerapan dari kompetensi inti yang pertama yaitu spiritual. Setelah berdoa selesai, pendidik menyampaikan materi pembelajaran, penilaian pembelajaran, langkah dan metode pembelajaran, kemudian guru juga menyampaikan tujuan dari pembelajaran. Setelah itu, masuk ke dalam kegiatan inti yaitu guru menjelaskan mengenai materi novel, unsur-unsur pembangun novel dan nilai-nilai moral yang terkandung di dalamnya. Setelah itu peserta didik, membentuk kelompok, masing masing kelompok berisi 4 sampai 5 orang. Setelah

kelompok terbentuk peserta didik dipersilakan untuk membaca dan menganalisis nilai-nilai moral dalam novel *A untuk Amanda* karya Annisa Ihsani. Setelah para peserta didik selesai membaca, peserta didik berdiskusi untuk mencari nilai-nilai moral dalam novel *A untuk Amanda* karya Annisa Ihsani yang dihubungkan dengan kehidupan, setelah itu peserta didik mempresentasikan hasil dari analisis kelompok masing-masing. Selanjutnya yaitu kegiatan penutup, pendidik menyampaikan rangkuman atau simpulan pelajaran, melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan, memberikan umpan balik pada proses dan hasil pembelajaran. Setelah itu guru mengucapkan salam dan terima kasih. Mengenai penilaian peserta didik dapat dilihat dari sikap dan lembar kerja peserta didik yang berupa soal menentukan tema, menentukan tokoh utama, penokohan tokoh utama, dan menganalisis wujud nilai-nilai moral novel *A untuk Amanda* karya Annisa Ihsani.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan analisis pembahasan, simpulan yang dapat diambil sebagai berikut. Karya sastra juga dipandang sebagai salah satu sarana yang strategis untuk mencapai sebuah tujuan pendidikan, karena di dalam karya sastra mengandung dan menawarkan model-model kehidupan yang ideal sekaligus merupakan budaya dalam bertindak yang disampaikan dengan cara yang menyenangkan. Karya sastra yang digunakan pada pembelajaran sastra ini adalah novel. Novel adalah bentuk karya sastra yang sekaligus disebut dengan fiksi. Novel adalah cerita yang kompleks dan detail dengan lebih banyak melibatkan berbagai macam permasalahan kehidupan manusia. Di dalam novel terdapat nilai-nilai positif, salah satunya yaitu nilai moral. Nilai moral dalam novel *A untuk Amanda* terdiri dari tiga wujud nilai moral, yaitu 1) hubungan manusia dengan Tuhan, 2) hubungan manusia dengan diri sendiri, dan 3) hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial dan lingkungan alam. Nilai-nilai moral tersebut kemudian dimuat dalam muatan materi ajar dengan kompetensi dasar 3.11. Menganalisis pesan dari suatu buku fiksi yang dibaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Andani, N. S., Raharjo, R. P., & Indarti, T. (2022). *Kritik Sosial dan Nilai Moral Individu Tokoh Utama dalam Novel Laut Bercerita Karya Leila S. Chudori*. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 3(1), 21-32.
- Endraswara, Suwardi. 2005. *Metode dan Teori Pengajaran Sastra Berwawasan Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: Buana Pustaka.
- Fiyani, M. (2022, December). *Nilai Sosial dan Nilai Moral dalam Novel Bukan Pasar Malam Karya Pramoedya Ananta Toer serta Relevansinya dengan Pembelajaran Bahasa dan Sastra di SMA*. In *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN, BAHASA, SASTRA, SENI, DAN BUDAYA* (Vol. 1, No. 1, pp. 209-246).
- Ginting, S. M. B., Misnawati, M., Perdana, I., & Handayani, P. (2022, May). *Obsesi tokoh dalam Novel Guru Aini Karya Andrea Hirata serta Relevansinya dalam Pembelajaran Sastra di SMA (Tinjauan Psikologi Sastra)*. In *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN, BAHASA, SASTRA, SENI, DAN BUDAYA* (Vol. 1, No. 1, pp. 13-26).
- Kurniawan, Heru. 2012. *Teori, Metode, dan Aplikasi Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Kenny, William. 1966. *How to Analyze Fiction*. New York: Monarch Press.

- Misnawati, M. P., & Anwarsani, S. P. (2000). *Teori Struktural Levi-Strauss dan Interpretatif Simbolik untuk Penelitian Sastra Lisan*. GUEPEDIA.
- Musyawir, M. (2022, November). *Pembelajaran Inovatif untuk Menanamkan Nilai-Nilai Karakter pada Siswa Sekolah Dasar (SD) di Namlea Kabupaten Buru (Studi Meta-Sintesis)*. In *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN, BAHASA, SASTRA, SENI, DAN BUDAYA* (Vol. 1, No. 2, pp. 15-29).
- Nurdin, Syahrudin dan Andriantoni. 2016. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Nurgiyanto, Burhan. 2015. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Wiyatmi. (2006.) *Pengantar Kajian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka.